

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aspek yang ada dalam kemampuan akademik selain menulis dan berhitung. Selain itu membaca juga sebagai jembatan individu dengan dunia luas yang dapat membuka peluang di mana memungkinkan individu tersebut mendapatkan pengetahuan baru serta melakukan kegiatan sehari-hari yang merupakan bagian tak terpisahkan dari membaca seperti membaca koran, membaca iklan yang ada di pinggir jalan dan sebagainya.

Membaca adalah suatu proses menerima informasi secara verbal melalui teks bacaan yang dibaca. Informasi yang didapatkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan wawasan seseorang, maka dari itu kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kemampuan membaca terbagi dua yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca permulaan ini biasanya telah diajarkan ketika siswa berada di kelas rendah, yaitu tingkatan kelas satu atau kelas dua sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan tahap awal untuk menguasai kemampuan membaca selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca permulaan, tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah istilah yang menjelaskan tentang suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika kesulitan belajar

terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar sehingga berakibat hasil belajarnya rendah.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, mencakup fisik dan mental maka siswa harus memiliki kemampuan gerak mata yang lincah dan ketajaman penglihatan yang baik sehingga dapat melihat huruf-huruf dengan jelas. Dalam aspek mental, siswa harus mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup dalam memahami bacaan. Maka dari itu pada anak kesulitan belajar membaca, kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sulit dikuasainya. Hal ini bisa terjadi karena anak mengalami hambatan pada salah satu tahapan proses dalam membaca permulaan atau belum menguasai keterampilan (*softskill*) membaca permulaan.

Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar membaca permulaan salah satunya kesadaran fonologis yaitu kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi. Proses belajar membaca diawali dengan mendengarkan kata yang diucapkan atau dibaca lalu melihat kata yang didengar dalam bentuk tertulis kemudian anak akan bisa mengetahui bentuk bunyi ujaran yang ia dengar. Oleh karena itu kemampuan kesadaran fonologis sangat penting dalam belajar membaca permulaan.

Sebagaimana dalam kasus yang saya temukan di SDN Rambutan 01, siswa kelas II berinisial KY mengalami hambatan dalam kemampuan kesadaran fonologinya. Ia kesulitan mengidentifikasi bunyi sehingga ia kesulitan untuk merangkai huruf menjadi suku kata. Hal ini terlihat dari hasil belajar dan hasil tes kinerja yang diberikan oleh guru kepadanya. Kesalahan yang sering terjadi yaitu KY sering mengganti, membalikkan, dan menghilangkan huruf saat membaca sebuah kata, misalnya kata /sisa/ dibaca menjadi /sasa/, kata /mami/ dibaca menjadi /ima/ dan sebagainya. Ia dapat menyebutkan huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut dengan benar, namun ketika diminta untuk membacanya, ia mengganti, membalikkan, dan

menghilangkan salah satu hurufnya. Mengingat saat ini dalam keadaan pandemi dan pembelajaran pun dilakukan di rumah via daring maka pemilihan metode belajar membaca yang dilakukan oleh orang tua dan guru berbeda. Di mana orang tua menggunakan metode mengeja sedangkan guru menghindari metode mengeja dan memilih menggunakan metode suku kata, sehingga membuat siswa kebingungan dan menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaannya. Faktor perbedaan penerapan metode belajar ini juga merupakan salah satu pemicu permasalahan kesadaran fonologis yang dialami oleh KY.

Di setiap pembelajaran pemilihan metode dan strategi sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar termasuk pembelajaran membaca permulaan. Pemilihan metode dan strategi sebaiknya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa terlebih lagi siswa kesulitan belajar. Guru perlu memahami tentang kondisi siswa baik itu kelebihan, kebutuhan dan cara menanganinya sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya begitu pun dengan orang tua. Berdasarkan masalah yang dialami oleh KY, peneliti berpendapat bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat menangani masalah KY.

Metode SAS atau Struktural Analisis Sintetik merupakan salah satu metode yang kompleks diantara metode belajar membaca lainnya. Sebab dalam penerapannya metode ini memiliki langkah-langkah terstruktur. Diawali dengan menampilkan struktur kata atau kalimat secara keseluruhan, kemudian siswa diminta untuk menganalisis kata atau kalimat tersebut dengan cara menguraikannya menjadi fonem, dan terakhir siswa diminta untuk menggabungkan kembali fonem-fonem tersebut menjadi kata atau kalimat seperti semula. Langkah ini dapat dibolak balik guna mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Ketika siswa belajar menganalisis dan mesintetiskan kata atau

kalimat, siswa juga diperdengarkan dengan bunyi dari kata atau kalimat tersebut sehingga ia bisa menirukan bunyi yang ia dengar sambil melihat bentuk tulisannya.

Melihat cara pengaplikasiannya, peneliti berpendapat bahwa metode SAS sesuai jika diterapkan untuk menangani kasus KY yang ada di SDN Rambutan 01, sebab metode ini kompleks karena merupakan kombinasi antara metode linguistik dengan metode fonik yang mana metode ini berasumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (*gestalt*) dan kemudian ke bagian-bagian. Korelasi antara metode SAS dengan masalah yang dialami KY adalah di dalam metode SAS terdapat metode fonik yang mana merupakan salah satu solusi dari masalah kemampuan kesadaran fonologis yang dialami oleh KY.

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode SAS namun dalam pelaksanaannya agak sedikit berbeda. Metode SAS diterapkan dengan cara menampilkan satu kalimat utuh kemudian dipecah menjadi kata, kemudian suku kata dan huruf berdasarkan banyak bunyinya. Misalnya kalimat /Deni beli topi baru/ dipecah menjadi kata berdasarkan banyak bunyi seperti kata /Deni/ bunyi pertama, kata /beli/ bunyi kedua, kata /topi/ bunyi ketiga, dan kata /baru/ bunyi keempat. Sehingga siswa mengetahui dari kalimat tersebut terdapat empat kata karena terdapat empat bunyi. Begitupun dengan memecah kata menjadi suku kata dan memecah suku kata menjadi huruf. Namun dalam penelitian ini peneliti sedikit mengubah cara penerapannya yaitu terletak pada saat memecah suku kata menjadi huruf. Peneliti tidak memecah suku kata menjadi huruf namun mengganti salah satu huruf pada suku kata tersebut sehingga menciptakan suku kata baru. Misalnya kata /Deni/ dipecah menjadi suku kata /de/ dan /ni/. Pada suku kata /de/ salah satu hurufnya diganti yaitu huruf /e/ diganti menjadi /o/ maka akan menciptakan suku kata baru yaitu /do/. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam belajar membaca permulaan. Pembelajaran dengan

metode SAS ini akan membantu siswa dalam mengingat bentuk huruf-huruf, suku kata, dan kata berdasarkan banyak bunyi yang diajarkan selama pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan kesadaran fonologi siswa yang merupakan prasyarat penguasaan subskill membaca permulaan.

Sejalan dengan hasil penelitian Fitria Martanti pada tahun 2018 di SDN Watuaji 1 Jepara. Ia mengatakan bahwa metode SAS dapat membantu siswa disleksia dalam belajar membaca permulaan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Lisnawati dan Muthmainah pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa metode SAS merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak *slow learner* di SDN Demangan. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ba'diah Maulida, Khusnul Fajriyah, dan Muhammad Arif Budiman Yeni pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa metode SAS terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa berkebutuhan khusus di SDN Poncol 03 Pekalongan.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode dan pendekatan penelitian yang mana peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan eksperimen murni sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan SSR dengan metode eksperimen subjek tunggal. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Martanti tahun 2018 berfokus pada cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia dengan menerapkan metode SAS. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dan Muthmainah tahun 2018 berfokus pada keefektifan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak *slow learner*. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ba'diah Maulida, dkk pada tahun 2019 berfokus pada perbandingan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di SDN Poncol 03 Pekalongan sebelum menggunakan metode



SAS dan sesudah menggunakan metode SAS. Selain itu mereka juga menggunakan media kartu huruf dalam pelaksanaannya. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berfokus pada berpengaruh atau tidaknya metode SAS dalam meningkatkan kemampuan kesadaran fonologis dalam membaca permulaan. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada penerapan metode SAS. Di mana penelitian sebelumnya menerapkan metode SAS sesuai dengan ketentuannya, sedangkan dalam penelitian ini mengubah tahap terakhir yaitu memecah suku kata menjadi mengganti salah satu huruf yang terdapat dalam suku kata tersebut sehingga memunculkan suku kata baru guna memperkuat pemahaman siswa dalam belajar membaca.

Melihat nilai manfaat yang dapat diterapkan merupakan dasar yang kuat bagi peneliti untuk menerapkan metode ini dalam melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS sekaligus menjadikan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh KY. Pada penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan metode struktural analisis sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kesulitan belajar membaca. Oleh sebab itu peneliti memberi judul proposal ini dengan **“Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kesulitan Belajar Membaca”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan?
2. Apa yang dimaksud dengan metode SAS?
3. Bagaimanakah keterampilan membaca permulaan yang siswa miliki saat ini?

4. Permasalahan apa saja yang di alami oleh siswa dalam belajar membaca?
5. Metode apa yang digunakan guru dan orang tua dalam mengajarkan membaca kepada siswa yang bersangkutan?
6. Apa yang akan terjadi ketika metode SAS diimplementasikan dalam intervensi membaca permulaan?
7. Apakah metode SAS akan efektif jika diimplementasikan dalam kondisi yang dialami oleh KY?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup permasalahan penelitian cukup luas maka penelitian ini dibatasi pada penerapan metode SAS untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya dalam meningkatkan kemampuan kesadaran fonologis subjek dalam membaca permulaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi “Apakah metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan kesadaran fonologis pada siswa kesulitan belajar?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kesulitan belajar membaca serta diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya dalam memilih dan mengaplikasikan metode belajar membaca yaitu metode SAS.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Guru

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan inovasi bagi guru atau pendidik untuk merancang metode pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kesulitan belajar.
- Menambah wawasan, keterampilan, dan mempermudah guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran membaca pada siswa dengan efektif dan efisien.

### b. Bagi Siswa

- Membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya dan hasil belajarnya dengan metode yang lebih efisien dan menyenangkan tentunya mudah untuk dipahami.
- Pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik ditambah dengan media pembelajaran inovatif dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa karena siswa akan lebih merasa senang dan dapat memahami pembelajaran.

